



Cloud Inventory: Cara Mudah UMKM Mengetahui Persediaan Barang Dagang

Eskasari Putri¹, Bandi², Wahyu Widarjo³, Taufiq Arifin⁴

¹Program Studi Akuntansi, FEB, Universitas Muhammadiyah Surakarta

^{1,2,3,4}Program Studi Akuntansi, FEB, Universitas Sebelas Maret

email: ¹ep122@ums.ac.id

ABSTRAK

Lemahnya sistem pencatatan persediaan pada UMKM menjadi hambatan tersendiri dalam proses bisnis yang menjadikan UMKM tidak mampu bersaing. Pencatatan persediaan barang pada UMKM diharapkan mampu menjadikan bisnis berjalan lebih efektif dan efisien. Program pengabdian ini berusaha untuk mengatasi hal tersebut dengan merancang sistem penjualan, pembelian dan penyimpanan sederhana sebagai bagian dari manajemen persediaan.

Kata Kunci : *Cloud inventory*, Sistem Informasi Akuntansi, UMKM

1. Pendahuluan

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah jenis perusahaan di Indonesia yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-undang No. 20 tahun 2008. UMKM dapat berarti bisnis yang dijalankan individu, rumah tangga, atau badan usaha ukuran kecil. Penggolongan UMKM didasarkan batasan omzet pendapatan per tahun, jumlah kekayaan aset, serta jumlah pegawai. Di Indonesia, UMKM adalah tulang punggung ekonomi Indonesia. Jumlah UKM

hingga 2011 mencapai sekitar 52 juta.[3] UKM di Indonesia sangat penting bagi ekonomi karena menyumbang 60% dari PDB dan menampung 97% tenaga kerja. Tetapi akses ke lembaga keuangan sangat terbatas baru 25% atau 13 juta pelaku UKM yang mendapat akses ke lembaga keuangan. Pemerintah Indonesia, membina UKM melalui Dinas Koperasi dan UKM, di masing-masing Provinsi atau Kabupaten/Kota.

Pengelolaan persediaan sebenarnya mencakup aktivitas hulu ke hilir persediaan, yakni mulai dari pembelian persediaan, penyimpanan, sampai dengan pemakaian/

penjualan persediaan. Untuk itu, perlu dilakukan penyusunan strategi yang matang terhadap setiap aktivitas yang melibatkan persediaan. Namun, penyusunan strategi akan sulit dilakukan tanpa adanya data pendukung yang menguatkan strategi yang anda ambil. Itu sebabnya dokumentasi data persediaan menjadi amat penting. Mendokumentasikan data persediaan maksudnya adalah mencatat semua arus masuk dan arus keluar persediaan tanpa terkecuali. Sehingga, dapat memudahkan untuk selalu *up-to-date* terhadap jumlah persediaan yang masih ada di gudang. Dari pencatatan yang dilakukan secara konsisten, akan terbentuk pola-pola seperti ‘berapa persediaan A yang terjual/terpakai dalam sehari’, ‘berapa persediaan B yang terjual/terpakai dalam seminggu’, dan seterusnya. Pola-pola ini yang nantinya menjadi modal anda untuk menyusun strategi untuk mengelola persediaan anda lebih baik lagi.

Sistem Informasi Persediaan Barang berbasis web atau yang disebut dengan *Cloud Inventory* memiliki potensi untuk memberikan solusi terhadap tantangan dalam manajemen persediaan. Dengan mengintegrasikan teknologi berbasis web, perusahaan dapat mengakses informasi persediaan secara *real-time*, mengoptimalkan proses operasional, dan memastikan ketersediaan barang yang tepat waktu. Keberadaan sistem ini diharapkan tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memberikan dasar yang kokoh untuk pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat (Patappari & Muhlisa 2023). *Cloud Inventory* merupakan suatu proses penginputan data barang yang berisi tentang data stok barang yang dapat membantu proses produktivitas pada toko atau suatu perusahaan. *Cloud Inventory* digunakan untuk aktifitas barang yang mana untuk memenuhi kebutuhan pelanggan yang kadang kala tidak dapat diprediksi, sehingga harus menjaga stok inventory dalam kegiatan produksi.

Sistem Manajemen Persediaan sangat penting bagi UMKM. Pertama, karena kebutuhan keakuratan jumlah persediaan.

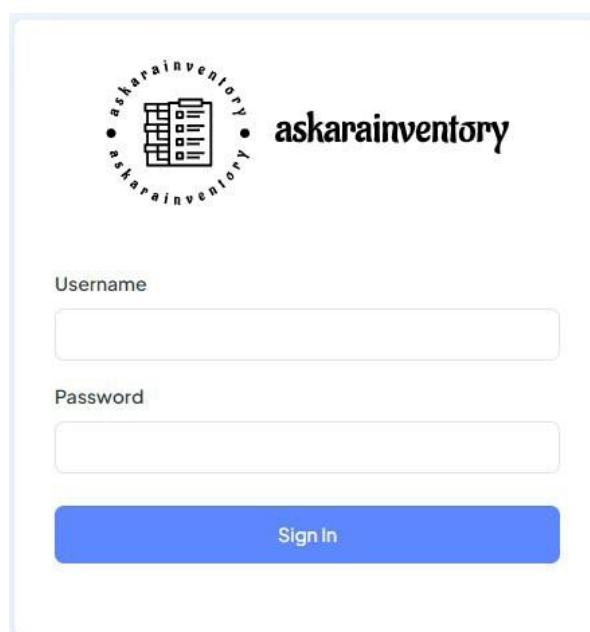
Kedua, untuk efisiensi proses operasional. Terakhir, untuk mengamankan aset perusahaan.

2. Metode

Langkah praktis yang dilakukan dalam pembuatan *Cloud Inventory*, antara lain sebagai berikut:

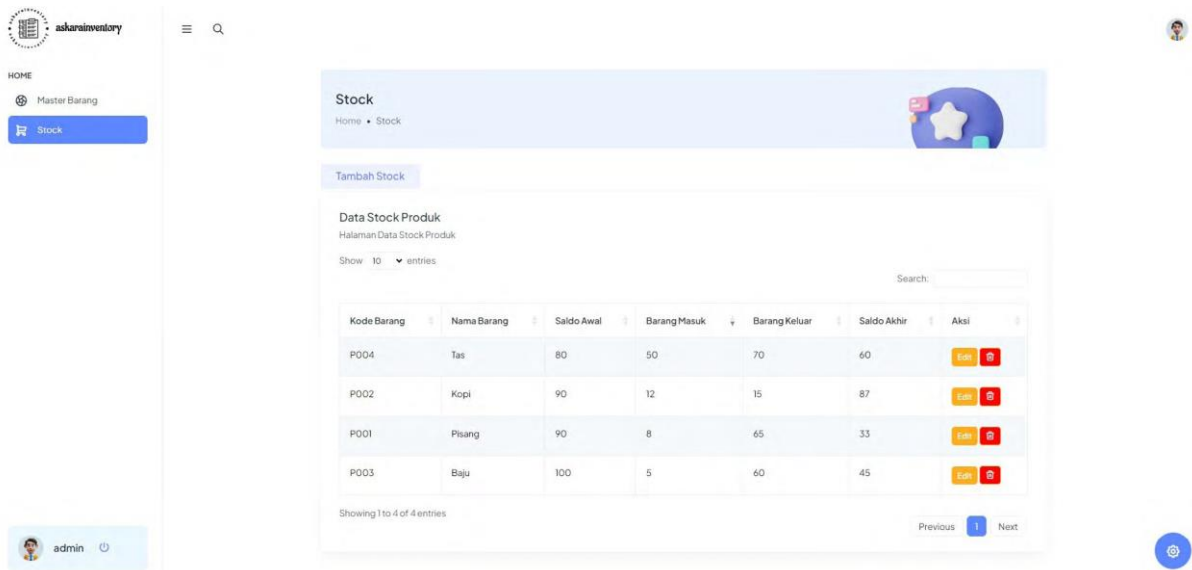
- 1 Melakukan analisis kelayakan dan kebutuhan,
- 2 Analisis dan menentukan *requirement document*,
- 3 Gunakan *best practices*,
- 4 Desain,
- 5 Mengukur dan melacak perkembangan,
- 6 Pengembangan,
- 7 Otomatisasi,
- 8 Pengetesan, dan
- 9 Praktik penerapan bertahap

Tampilan dan cara penggunaan *Cloud Inventory* digunakan untuk mencatat persediaan UMKM sebagai berikut:



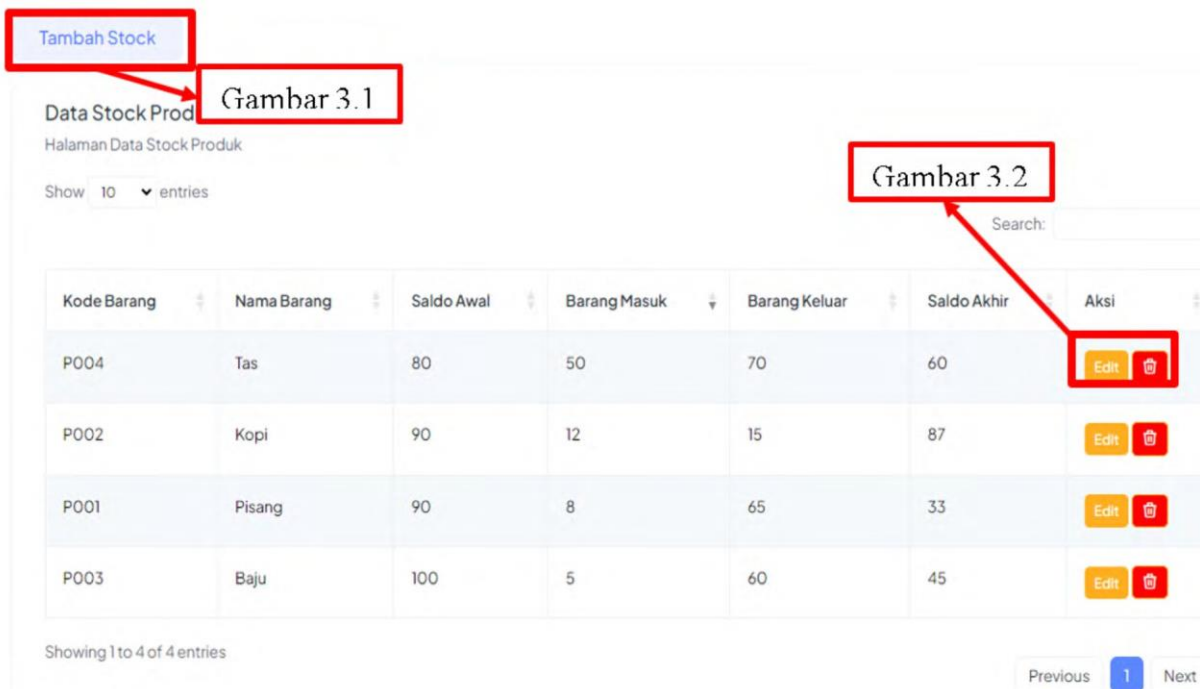
(Gambar 1. Tampilan awal askarainventory)

Pada halaman awal masuk di askarainventroy berupa form untuk melakukan login yang akan menuju ke dashboard askarainventory.



(Gambar 2. Tampilan Dashboard)

Ketika sudah melakukan login pada halaman utama, akan diarahkan di dashboard yang menuju ke tabel stock, pada tabel stock ini pengguna dapat menambah produk yang dimana produk tersebut diambil dari table master barang.



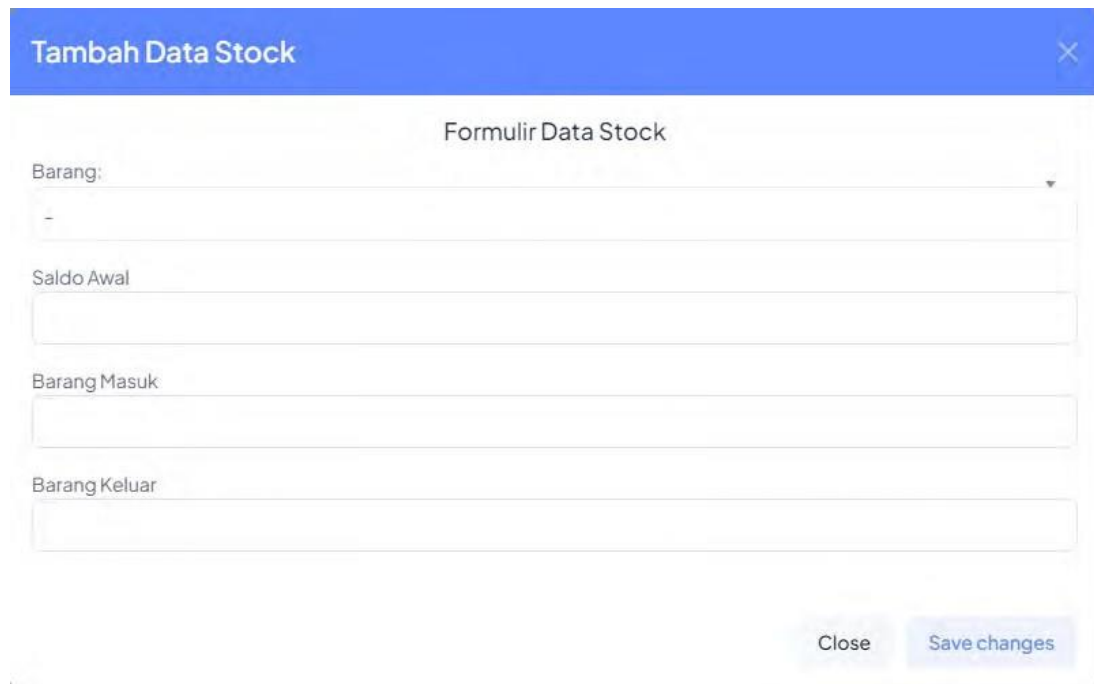
(Gambar 3. Tabel Stock)

Disini pengguna dapat menambah, mengedit dan menghapus stock yang sudah di input.

Gambar 3.1 berfungsi untuk menambahkan stock yang dimana barang

akan diambil melalui master barang, dan tinggal menginput saldo awal, barang masuk, dan barang keluar.

Gambar 3.2 berfungsi untuk edit dan menghapus data yang sudah di input.



Tambah Data Stock

Formulir Data Stock

Barang:

Saldo Awal

Barang Masuk

Barang Keluar

Close Save changes

(Gambar 4. Form Tambah Stock)



Edit Data Stock

Formulir Stock

Kode Barang: P004

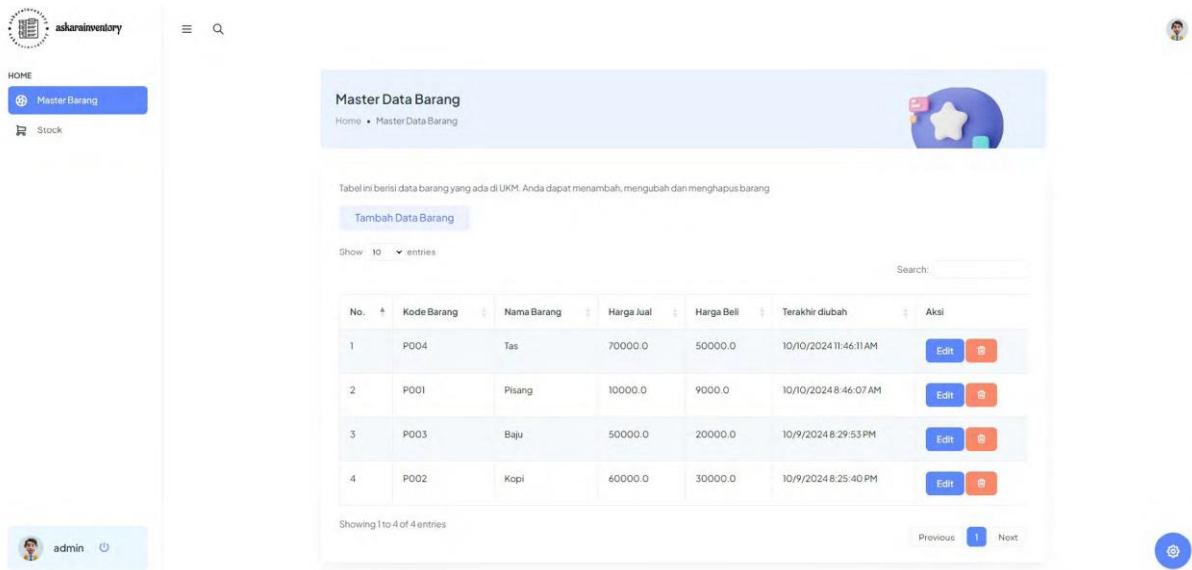
Saldo Awal

Barang Masuk

Barang Keluar

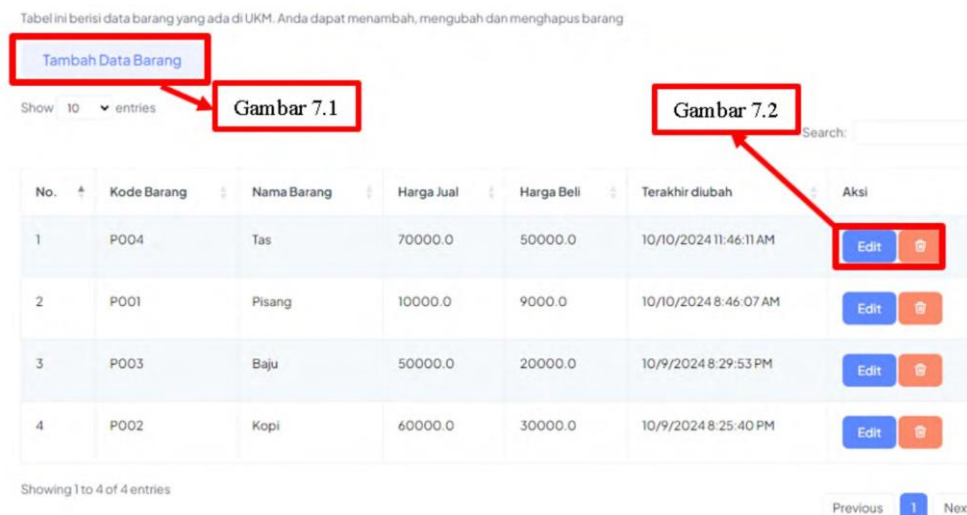
Close Save changes

(Gambar 5. Form Edit Stock)



(Gambar 6. Tabel Master Data Barang)

Halaman ini berfungsi menampilkan dan menambah data barang. Pengguna dapat menambahkan data barang, edit data barang dan menghapus data barang.



(Gambar 7. Tabel Master Data Barang)

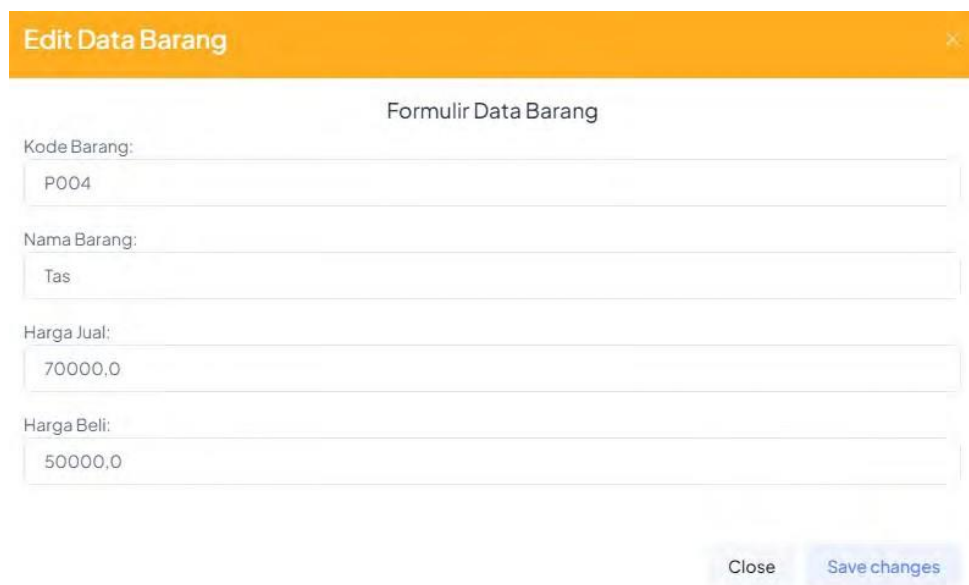
Gambar 7.1 Tombol ini berfungsi untuk menambahkan data barang yang akan di inputkan pada Tabel Master Data Barang.

Gambar 7.2 Disini terdapat 2 tombol yang berbeda, pertama ada edit yang berfungsi

untuk revisi data barang, lalu ada tombol yang bergambar sampah berfungsi untuk menghapus data yang ada dikolom yang dipilih.



(Gambar 8. Form Tambah Data Barang)



(Gambar 9. Form Edit Data Barang)

3. Hasil dan Pembahasan

Pembuatan *Cloud Inventory* bertujuan untuk memudahkan UMKM dalam menginventarisasi barang persediaan. Pencatatan barang masuk berdasarkan dokumen transaksi nota pembelian oleh

pemilik toko. Prosedur pencatatan barang masuk dapat diuraikan sebagai berikut ini.

1. Karyawan melaporkan kepada owner bahwa stok barang tertentu tidak tersedia di toko.
2. Pemilik toko melakukan transaksi dengan supplier.

3. Jika barang sudah dikirim ke toko, maka dilakukan pencatatan barang masuk.

diharapkan permasalahan - permasalahan dapat terselesaikan dengan lebih efektif dan efisien, selain itu membantu pemilik UMKM untuk fokus pada strategi bisnis yang lebih strategis sambil meningkatkan kendali atas manajemen inventaris mereka.

4. Simpulan

Dengan adanya sistem terkomputerisasi untuk persediaan barang pada UMKM

5. Referensi

- Annisa, A. P., Ariadi, A. P., Purnomo, A. W., Mawarni, A. W. N., Handayani, A. P., & Putri, O. A. (2024). Mengoptimalkan Manajemen Persediaan: Pelatihan Aplikasi Stok untuk Daya Saing UMKM Bucin Latte & Telogut. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 143-148.
- Hilabi, S. (2022). Rancang Bangun Sistem Inventory Usaha (UMKM)“Karpel” Desa Kamurang Berbasis Web. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 2(1), 1147-1155.
- Kesuma, R. R., & Firdaus, D. W. (2022). Pendampingan perancangan sistem informasi stok barang berbasis web pada toko game shop. *Pengabdian pada masyarakat sistem informasi akuntansi*, 2(2), 42-48.
- Patappari, A., & Muhlisa, N. (2023). Sistem Informasi Persediaan Barang Berbasis Web Pada Toko Throve Store Soppeng. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi dan Teknik Informatika (JISTI)*, 6(1), 1-8.